

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa modern saat ini fenomena identitas remaja dalam penggunaan internet dapat mempengaruhi identitas pribadi. Internet atau sebut saja media sosial dapat memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk sebuah identitas nyata dan berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan identitas nyata tersebut bahkan internet menjadi wadah bagi penggunanya untuk berekspresi (Marwing & Ilman, 2014). Konsep sosial identitas mengatakan bahwa seseorang mengaitkan dirinya sendiri dengan kelompok yang memiliki nilai yang sama dan media sosial dapat bertindak sebagai wadah bagi remaja untuk semakin memperkuat identifikasi dirinyadengan kelompok tertentu sekaligus dapat menjadi sumber identitas. Menurut teori identitas bahwa yang mendukung seseorang dan dapat mempengaruhi interaksinya adalah sumber dari identitas (Pratama et al., 2021).

Ericson menyebutkan bahwa identitas diri memerlukan beberapa aspek yaitu (1) Struktural, perencanaan masa depan yang telah disusun oleh remaja. Dan (2) Dinamis, timbul dari masa kecil seseorang dengan orang dewasa kemudian terdorong identitas yang baru. (3) Adaptif identitas diri dilihat dari hasil. (4) Genetik, berkaitan dengan sifat orang tua. Aspek ini bertujuan agar seseorang dapat mempertahankan keputusan yang telah diambil dan tidak mudah terpengaruh orang lain (Rahayu et al., 2023). Perkembangan identitas

diri pada remaja sangat penting, karena pada fase tersebut remaja sedang mencari identitas dirinya seperti apa. Berbagai pilihan yang berkaitan dengan dirinya diharapkan remaja dapat memutuskan seperti apa identitas yang tepat dirinya sendiri. Tampak remaja semakin sering memikirkan tentang siapa kah saya sebenarnya, apakah kesuksesan itu dan berbagai pertanyaan yang lain. Masa remaja adalah masa pencarian identitas. Dan secara tahap perkembangannya menghadapi tugas yang berat untuk dapat mencapai identitas diri yang menurutnya berhasil. Namun di Era saat ini identitas remaja menurun mereka justru tidak tahu identitas dirinya seperti apa (Ramdhanu & Sunarya, 2019). Identitas dapat menjadi ciri -ciri dari seseorang tersebut hal ini yang membedakan dari orang lain. Saat ini begitu banyak saudara kita yang mengalami krisis jati diri atau biasa disebut dengan krisis identitas peran.

Ada beberapa hal mengenai ciri individu dengan identitas diri yang positif yaitu mengenal diri sendiri yang utuh dan berbeda dengan orang lain, dapat mengakui jenis kelamin sendiri, memandang berbagai pandangan aspek dalam dirinya sebagai keselarasan, menilai diri sendiri sesuai penilaian masyarakat, menyadari adanya masa lalu, mempunyai tujuan yang dapat dicapai dan direalisasikan.

Menurut *Social Identity Theory* (SIT) menurut Tajfel & Turner dalam Primada Qurrota A mempunyai tujuan bahwa seorang individu mempunyai konsep pada dirinya bahwa dalam berinteraksi dan bergaul dengan orang lain. individu merupakan makhluk yang berbeda dan unik dan identitas sosialnya mengacu pada pengetahuan dalam anggota kelompok budaya dalam

berkomunikasi dengan budaya yang lain (Sakti & Yulianto, 2018).

Identitas pribadi dapat diciptakan melalui hubungan dan komunikasi dengan orang tua, keluarga, dan teman sebaya. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua atau keluarganya. Interaksi langsung remaja dengan teman sebayanya akan memotivasi mereka untuk belajar tanggung jawab, belajar berperilaku, dan melakukan aktivitas yang akan mempengaruhi perkembangan identitas pribadinya (Febriandari et al., 2016).

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Sleman bahwa krisis identitas di Sekolah tersebut banyak siswa yang bingung dengan identitas dirinya. Siswa yang mengalami dari kelas X XI hingga kelas XII dari segala jurusan ada. Namun kebanyakan dari siswa dengan jurusan Multimedia karena Guru Bimbingan dan konseling sendiri memang ranah mereka di media sosial.

Berdasarkan fakta diatas menunjukkan identitas diri yang buruk karena siswa dari kelas XII masih banyak yang mengalami kebingungan dan keraguan dalam identitas dirinya. Dalam pembentukan identitas sangat penting bagi siswa karena nantinya untuk bekal mereka dimasa depan. Pembentukan identitas sangat bermanfaat apalagi dengan cara agama karena kita sebagai umat islam menganut ajaran Allah SWT.

Pembentukan identitas diri dapat melalui bimbingan kelompok yang artinya salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang atau klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk

memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan atau topik yang dibahasnya. Bimbingan kelompok yang akan dilakukan tentunya ada tahapannya yaitu yang pertama tahap pembentukan pada ini merupakan tahap pengenalan. Yang kedua ada tahap tahap peralihan pada tahap ini merupakan tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Yang ketiga ada tahap kegiatan pada tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dan yang terakhir ada tahap pengakhiran pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Dengan tahapan bimbingan kelompok diatas nantinya konselor dapat melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan media sosial tiktok dan instagram yang dapat mengembangkan siswa dalam nilai-nilai religius dan dapat meningkatkan identitas diri siswa (Rismi et al., 2022).

Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan layanan tersebut dengan menggunakan media sosial Tiktok dan instagram. Tiktok dan instagram ini merupakan dua aplikasi media sosial yang sedang populer banyak remaja yang menyukainya dan Indonesia merupakan salah satunya negara dengan jumlah pengguna Instagram sebanyak 89 persen (Febriandari et al., 2016). Tiktok dan Instagram ini merupakan jenis dari media sosial yang populer dan didalamnya tiktok terdapat konten video yang sangat bervariasi isinya sedangkan instagram terdapat konten video dan foto yang bisa digunakan oleh pengguna (Pratama et al., 2021).

Menurut Sari, proses pembuatan konten hanya mempertimbangkan

angka Pemikiran dan preferensi mungkin tidak memperhitungkan aspek nilai dan etika yang mempengaruhi masyarakat, sehingga memimpin para pekerjanya membuat konten yang segar dan orisinal Konten buruk. Hal tersebut justru terjadi pada remaja yang membuat konten hanya untuk hiburan dan popularitas saja tidak memikirkan baik dan buruknya. Fenomena sekarang ini banyak remaja yang sudah mendaftar akun media sosial tik tok atau instagram ada yang sekedar menonton dan ada yang meniru dari apa yang mereka lihat (Neviyarni et al., 2023). Jejaring sosial yang nyata penting dalam peran bimbingan dan konseling, sebagaimana media mungkin menyebutnya semua orang tertarik untuk berpartisipasi dan merasakan isinya di dalamnya (Clara Sari et al., 2018). Namun dalam layanan bimbingan konseling media sosial dapat bersifat memberikan motivasi dan informasi yang bermanfaat bagi siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2013) di SMA Negeri 2 Pematang ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan identitas dirinya buruk, diantaranya perilaku konsumtif yang sering dilakukan oleh siswa putri, siswa membolos sekolah yang berupa tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah berakhir, merokok di lingkungan sekolah, minum-minuman keras, dan menggoda lawan jenis yang dianggap tidak menjaga norma kesopanan. Jika perbuatan tersebut tidak segera ditangani maka nantinya akan berdampak pada orangtua, masyarakat dan siswa itu sendiri yang dalam proses pembentukan identitas diri. Selain itu remaja dan identitas ini tidak dapat dipertahankan melawan apa yang ada menjadi sebuah pilihan, karena generasi muda tidak mengetahui mengapa dan bagaimana mereka bertindak pilih ini lagi.

Oleh karena itu, masa remaja tidaklah puas stabil, mudah untuk mengubah arah dan mengganti opsi saat ini jika perlu pengaruh luar mencapainya (Purwanti, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primada Qurruta Ayyun bahwa remaja menggunakan jejaring sosial untuk mengekspresikan diri, keluarlah seperti yang mereka harapkan, menjelaskan bahwa salah satu hal yang terjadi pada anak muda menggunakan jejaring sosial berarti menciptakan citra Anda. Jadi, anak muda menggunakan jejaring sosial sebagai cara untuk mengembangkan ketampanan mereka. Kaum muda akan melakukannya memberikan tanggapan positif di media sosial. Mereka punya harapan orang lain melihatnya seperti yang mereka harapkan. Jadi kita perlu cara untuk melatihnya Identitas pribadi bagi remaja (Putro, 2017).

Berdasarkan uraian diatas adapun cara pembentukan identitas diri adalah (1) mengerti dan percaya diri, (2) peduli terhadap diri, (3) mampu menguasai diri, (4) mengatur dan menerima diri (Sakti & Yulianto, 2018b).

Setiap manusia memiliki identitas diri yang berbeda – beda dan unik. Menampilkan identitas diri sebagai manusia membawa kita pada sebuah pemahaman tentang pentingnya dewasa dalam beragama. Kita bisa mempraktikan apa yang seharusnya terhadap sesama manusia menunjukkan dewasa beragama dan sudah menjadi bagian dari hidup agama kita. Agama hadir dan berkembang ditengah kehidupan manusia. Agama adalah sebuah sarana yang memberi arah sekaligus kesadaran pada manusia bahwa hidup harus berpedoman dengan agama dan percaya terhadap Allah SWT (Devi

Prahesti, 2022). Menurut King (2003) nilai-nilai agama yang ada dalam masyarakat, tegaknya agamalah yang memungkinkan adanya agama menciptakan manusia yang menggunakan kemampuan berpikir dan bertanya nilai-nilai yang membantu orang memperkuat identitasnya. Identitas keagamaan merupakan salah satu cabang ilmu psikologi dan formasi sosial orang tersebut harus mempunyai laporan yang tepat tentang dirinya.

Hal inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan media sosial Tiktok dan Instagram tema religius untuk mengembangkan Identitas Diri di SMK Muhammadiyah 1 Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Masih terdapat siswa kelas XII yang mengalami krisis identitas.
2. Siswa kelas XII masih kebingungan dalam menentukan identitas diri setelah lulus.
3. Beberapa siswa kebingungan cara mengatasi krisis identitas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi agar masalah yang diteliti lebih terfokus. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Luas Lingkup hanya meliputi informasi seputar Identitas diri dan Krisis Identitas.

2. Informasi yang disajikan yaitu: Pengertian identitas diri, aspek identitas diri, pembentukan identitas diri, faktor identitas diri dan domain identitas diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana identitas diri siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Sleman?.

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan lebih terarah dan terfokus pada permasalahan jika telah ditentukan tujuan dari penelitian. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui identitas diri siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi peneliti maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci, kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya berkaitan dengan kajian teori yang berhubungan dengan efektivitas bimbingan kelompok dengan media sosial tiktok dan Instagram tema religius untuk meningkatkan krisis identitas pada sekolah menengah kejuruan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan informasi

bagi guru bimbingan dan konseling dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman berharga dalam bidang pendidikan bagi peneliti secara pribadi.
- b. Bagi pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi para pendidik terkhusus Guru Bimbingan dan Konseling
- c. Bagi siswa, Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta motivasi untuk siswa dapat terpengaruhi identitas diri ke arah yang positif